

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang meliputi pihak internal dan pihak eksternal untuk menginformasikan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga mencerminkan akuntabilitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan pengeluaran keuangan (Yusof, Khair, & Simon, 2015). Laporan keuangan juga bermanfaat sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan yang berpengaruh dalam aktivitas investasi di masa yang akan datang (Siddiq, Achyani, & Zulfikar, 2015).

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan selama masa periode akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Pihak dari dalam perusahaan seperti pemilik perusahaan, pihak manajemen dan karyawan perusahaan. Sedangkan pihak dari luar perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Soemarso, 2009:5).

Salah satu standar penting yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*), tidak menyesatkan bagi pembaca dan tidak salah secara material. Karena dari informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pembaca salah satunya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang (Zelin, 2018). Namun faktanya masih banyak perusahaan yang belum dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria, hal ini dapat terjadi karena kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan mengeluarkan laporan keuangannya, pasti perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisi kinerja perusahaannya dalam keadaan yang terbaik. Terkadang hasil kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan hanya ditunjukkan agar sebuah perusahaan mendapat penilaian yang baik dari berbagai pihak yang membacanya (Puspitaningrum et, al., 2019).

Tindakan kecurangan pada laporan keuangan saat ini semakin meningkat yang dampaknya tidak hanya pada investor secara

individual namun juga terhadap stabilitas ekonomi secara global. Kecurangan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, secara sadar dan berkeinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang merupakan milik bersama-sama misalnya sumber daya perusahaan atau negara untuk kesenangan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang tidak benar untuk menutupi penyalahgunaan tersebut (Manurung & Hardika, 2015).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang saat ini perlu menjadi perhatian salah satunya adalah dari perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Fenomena yang terjadi dari sektor ini seperti pada kasus PT Hanson International Tbk yang terbukti melakukan manipulasi dalam Laporan Tahunan. Berdasarkan surat pengumuman nomor 3/PM.1 tahun 2019, Otorisasi Jasa Keuangan (2019) memberikan sanksi administrative kepada PT Hanson International Tbk serta pemilik atas kecurangan atas laporan keuangan yaitu tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA). Putusan ini sesuai dalam ketentuan Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) jo. huruf A angka 3 Peraturan Nomor VIII G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor VII.G.7) jo. paragraph 36 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang

Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) dengan nilai sebesar Rp. 732 miliar. Ketentuan pasal 69 UUPM jo. huruf C angka 2 huruf d angka 1) huruf b) Peraturan Nomor VIII.G.7 karena tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun di Perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 (PPJB 14 juli 2016) terkait penjualan KASIBA pada laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016.

OJK membuktikan bahwa direktur utama PT Hanson International melakukan pelanggaran pasal 107 UUPM karena tidak menyampaikan PPJB 14 juli 2016 dan *Representatiton Letter* tertanggal 29 maret 2017 kepada auditor yang mengaudit serta OJK yang mengakibatkan adanya asimetri informasi yang mengakibatkan pendapatan pada laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 menjadi *overstated* dengan nilai yang material sejumlah Rp. 613 miliar. PT Hanson International Tbk juga bertanggung jawab atas kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Tidak berhenti pada kasus PT Hanson International Tbk, dalam kasus lain PT Garuda Indonesia Tbk terdapat juga *financial statement fraud* yang dimana ada pemanipulasian laporan keuangan. PT Garuda Indonesia Tbk diketahui bekerja sama dengan PT

Mahata Aero Teknologi tentang penjualan layanan konektivitas dalam penerbangan, hiburan dalam pesawat, dan manajemen konten. Kontrak itu dibuat pada 31 Oktober 2018 dan diamandemen terakhir pada 26 Desember 2018 dan akan berlaku selama 15 tahun. Dalam kontrak ini PT Mahata Aero Teknologi akan membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas pada 153 pesawat sebesar US\$ 80.000.000. Pihak PT Mahata Aero Teknologi belum membayar kompensasi tersebut tetapi PT Garuda Indonesia Tbk telah mengklaimnya sebagai pendapatan. Hal ini yang menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang seharusnya rugi berubah menjadi laba.

Kecurangan merupakan tindakan ilegal yang dilakukan orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau sekelompok mendapat keuntungan dan merugikan orang atau kelompok lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2002) bahwa kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat tidak baik kepada individu, entitas atau pihak lain. Kecurangan laporan keuangan juga dapat melibatkan manipulasi pada beberapa akun di laporan keuangan yaitu dengan melebihi aset, pendapatan dan laba maupun dengan

cara mengecilkan kewajiban, biaya dan kerugian (Zulaikha & Smith, 2017).

Kecurangan laporan keuangan dapat dikatakan sebagai kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja dengan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, sehingga menghasilkan informasi yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan sulit dideteksi, karena memiliki berbagai motivasi dibalik tindakan yang dilakukan (Annisya, 2016). Adanya kasus manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan menunjukkan jika kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan di masalalu. Dengan adanya kasus manipulasi ini menjadi bukti bahwa perusahaan sektor industry *Food and Beverages* mempunyai resiko yang besar dalam hal pendanaan kondisi laporan keuangan yang kedepannya akan digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai sumber informasi yang akan dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana (Goyena dan Fallis, 2019).

Dalam mendeteksi kecurangan ada tiga teori yang digunakan untuk menjelaskan sebab-sebab kecurangan yaitu *fraud triangle theory* , *fraud diamond theory*, dan *fraud pentagon theory*. Cressey memperkenalkan konsep *fraud triangle* pada tahun 1953 dengan tiga kriteria yang selalu ada dalam tindakan kecurangan yaitu tekanan,

peluang dan rasionalisasi. Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengemukakan konsep *fraud diamond* dengan menambahkan kemampuan pada penelitiannya. *Fraud pentagon* merupakan penyempurnaan dari kedua teori kecurangan di atas yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 dengan menambahkan arogansi ke dalam penelitiannya (Schlindwein et, al., 2018). Menurut Cressey, *fraud pentagon* berupa teori yang membahas mengenai beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya praktik kecurangan. *Fraud pentagon* terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan *arrogance* (Andriani, 2019).

Pada penelitian ini terkait pengaruhnya *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada elemen pertama *Pressure* diproksikan oleh *Financial Target, Financial Stability* dan *External Pressure*. Pada elemen kedua *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry* dan *Ineffective Monitoring*. Elemen ketiga *Rationalization* diproksikan oleh *Change in Auditor*. Elemen keempat yang diproksikan dengan *Change of Directors*. Elemen kelima *Arrogance* diproksikan melalui *Frequent Number of CEO's Picture* (Cavenett, 2013).

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya oleh Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) periode 2013-2016, pengambilan sampel

dengan metode *non-random* yaitu *purposive* sampling. Dalam hal ini sampel dipilih dari dua populasi yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 2013-2016 dengan jumlah sampel 86 perusahaan manufaktur dan 27 perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan dengan *earning management* dengan menggunakan *Fraud Pentagon theory*. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pada perusahaan manufaktur *financial stability*, *external pressure*, *pergantian auditor* dan *pergantian dewan direksi* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *arrogance* tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan atau manajemen laba pada perusahaan. Sedangkan pada perusahaan perbankan *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya oleh Estu Ratnasari dan Badingatus Solikhah (2019) periode 2015-2017, pengambilan sampel dengan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*times series data*) dan data antar ruang atau tempat (*cross section*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program computer Eviews 9.

Jumlah sampel 42 perusahaan dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 yang meneliti tentang teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, dan CEO *duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) dan Estu Ratnasari dan Badingatus Solikhah (2019) adalah sampel yang digunakan, menggunakan *F-Score* sebagai proksi untuk meneliti *fraudulent financial reporting*, dan periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian yaitu perusahaan yang termasuk dalam Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Change in Directors* dan *Frequent Number of CEO's Picture* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?

3. Apakah *External Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
6. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
7. Apakah *Change in Directors* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?
8. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan

pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?

9. Apakah *Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Change of Director* dan *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh secara simultan dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Financial Target* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Financial Stability* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *External Pressure* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada

Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Nature of Industry* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Change in Auditor* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Change of Directors* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

9. Untuk membuktikan secara simultan besarnya pengaruh *Financial Target*, *Financial Satbility*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Change of Director* dan *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap kecurangan pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan 5 (lima) bab untuk penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori berisi kajian literatur variabel dan teori-teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sebelumnya telah diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat deskripsi yang berkaitan dengan sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dibahas secara mendalam.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu simpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam membangun kinerja yang lebih baik dalam perusahaan.